

Factors Influencing the Intention of Jakarta Workers to Move to the State Capital in Kalimantan: From Systematic Literature Review to Conceptual Framework of Push-Pull-Mooring

(Faktor yang Mempengaruhi Intensi Pekerja Jakarta Berpindah Domisili ke Ibu Kota Negara di Kalimantan: Dari Tinjauan Literatur Sistematis ke Kerangka Kerja Konseptual *Push-Pull-Mooring*)

Yelita Anggiane Iskandar^{1,2}

¹*Program Studi Teknik Logistik, Universitas Pertamina*

Jl. Teuku Nyak Arief, Simprug, Kebayoran Lama, Jakarta 12220, Indonesia

²*Asosiasi Peneliti Indonesia di Korea (APIK), Seoul, 07342, South Korea*

ABSTRACT

The plan to relocate the national capital (IKN) from DKI Jakarta to Kalimantan Island will soon be realized when the population relocation is initiated by workers, one of whom is from the central ministry sector. This has never been studied before regarding the need to change residence, so the factors that encourage or restrain workers from moving to IKN have not been identified. Ideally, the transfer of these workers to IKN is based on full willingness and awareness of the conditions of life that will be lived in the future. To find out how far the intention of Jakarta workers is to move to IKN, factor analysis is needed using the Structural Equation Modeling (SEM) method. The concept used to investigate these push, pull, and restraint factors is push-pull-mooring (PPM). These three factors are important to study to obtain a model structure that can be used as a direction for IKN development. In addition, this research is also intended to find out technical information related to the reasons behind the readiness of Jakarta workers to change their domicile to IKN so that the expectations of the benefits of the new capital city can be accommodated as well as possible by interested parties, such as the central government. and regions, including the private sector.

Rencana pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) dari DKI Jakarta ke Pulau Kalimantan akan segera direalisasikan dimana pemindahan penduduk diawali oleh pekerja-pekerja, salah satunya dari sektor kementerian pusat. Terkait keharusan berpindah domisili ini belum pernah diteliti sebelumnya sehingga faktor-faktor yang mendorong ataupun menahan pekerja untuk pindah ke IKN belum dapat diidentifikasi. Idealnya, kepindahan para pekerja ini ke IKN dilandasi oleh kerelaan penuh dan kesadaran akan kondisi kehidupan yang akan dijalani nantinya. Untuk mengetahui sejauh mana intensi pekerja Jakarta pindah ke IKN, diperlukan analisis faktor menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM). Konsep yang digunakan untuk menginvestigasi faktor-faktor pendorong, penarik, dan penahan ini adalah *Push-Pull-Mooring* (PPM). Ketiga faktor ini penting diteliti untuk mendapatkan struktur model yang dapat dijadikan arah pengembangan IKN. Selain itu, penelitian ini juga ditujukan untuk mengetahui informasi teknis terkait hal-hal yang melatarbelakangi kesiapan pekerja Jakarta berpindah domisili ke IKN sehingga harapan akan kebermanfaatan ibu kota negara yang baru, dapat diakomodir dengan sebaik-baiknya oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah pusat dan daerah, termasuk pihak swasta.

Keywords: Factor Analysis, National Capital, Intention to Change Residence, Push-Pull-Mooring, Structural Equation Modelling.

^{*)}Corresponding author:
Yelita Anggiane Iskandar
E-mail: yelita.ai@universitaspertamina.ac.id

PENDAHULUAN

Rencana pemindahan ibu kota negara (IKN) dari DKI Jakarta ke Kalimantan Timur dengan titik nol di

Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara akan segera direalisasikan oleh pemerintah Indonesia. Direncanakan bahwa pemindahan penduduk ke IKN nantinya diawali oleh para pekerja, salah satunya yang

berasal dari sektor kementerian pusat. Penentuan waktu pindah domisili yang sifatnya permanen tentu bukanlah keputusan yang dapat ditentukan dengan mudah apalagi cepat, akan ada banyak pertimbangan yang perlu dikalkulasi dengan tepat. Meskipun pada pekerja sektor pemerintahan pusat, pindah domisili menjadi suatu keharusan, tetap saja perlu diketahui faktor apa saja yang kiranya menguatkan keyakinan untuk pindah pada waktu yang sesuai, dan sebaliknya, faktor apa yang bisa jadi menjadi penghalang atau penahan segera pindahnya mereka ke IKN. Kondisi ideal tercapai apabila faktor-faktor yang menarik dalam artian memotivasi pekerja untuk pindah secara sukarela ke IKN dapat dipenuhi, serta faktor-faktor yang menghambat kerelaan berpindah dapat diminimalisir. Sebelum sampai pada tahapan optimasi faktor pendorong dan penahan pindahnya pekerja ke IKN, terlebih dahulu dilakukan identifikasi seluruh faktor ini.

Terkait keharusan berpindah domisili ini belum pernah diteliti sebelumnya sehingga faktor-faktor yang mendorong (*Push*), menahan/menambat (*Mooring*), ataupun menarik (*Pull*) pekerja untuk pindah ke IKN diketahui belum pernah diidentifikasi. Idealnya, kepindahan para pekerja ini ke IKN dilandasi oleh kerelaan penuh dan kesadaran akan kondisi kehidupan yang akan dijalani nantinya serta dieksekusi pada momen yang sesuai. Untuk mengetahui sejauh mana intensi pekerja Jakarta pindah ke IKN, diperlukan analisis faktor menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM). Konsep yang digunakan untuk menginvestigasi faktor-faktor pendorong, penarik, dan penahan ini yang disebut *Push-Pull-Mooring* (PPM). Ketiga faktor ini penting diteliti untuk mendapatkan struktur model yang dapat dijadikan arah pengembangan IKN yang salah satunya perlu mampu mengakomodir kebutuhan penduduk IKN nantinya. Selain itu, penelitian ini juga ditujukan untuk mengetahui informasi teknis terkait hal-hal yang melatarbelakangi kesiapan pekerja Jakarta berpindah domisili ke IKN sehingga harapan akan kebermanfaatan ibu kota negara yang baru, dapat difasilitasi dengan sebaik-baiknya oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah pusat dan daerah, termasuk pihak swasta.

Landasan Teori

Awal mula terbentuknya kerangka model PPM dijelaskan oleh [1] bahwa faktor yang mempengaruhi

perpindahan pelanggan yaitu terdiri dari 3 faktor yaitu *Push*, *Pull*, dan *Mooring*. Faktor *Push* (faktor pendorong) yaitu faktor yang memotivasi orang untuk meninggalkan jasa lamanya [2] atau faktor yang mampu mempengaruhi konsumen untuk melakukan keputusan berpindah [1]. Ketiga jenis faktor pada konsep PPM dapat dijelaskan sebagai berikut: efek pendorong dari faktor *Push* adalah efek negatif dari faktor-faktor yang mendorong konsumen untuk berpindah membeli atau mengkonsumsi produk lain yang biasanya produk baru, efek penarik dari faktor *Pull* adalah efek positif dari faktor-faktor yang membuat pembeli beralih ke produk yang lain, sedangkan efek penambat dari faktor *Mooring* adalah faktor-faktor yang menghambat atau menahan konsumen untuk beralih ke produk yang baru [1]; dalam kasus ini produk lama merujuk pada Kota Jakarta sedangkan produk baru adalah IKN. Dalam penginvestigasian faktor-faktor menggunakan teori *Push-Pull-Mooring* (PPM) ini pertama dilakukan pengidentifikasian variabel, dimensi, dan indikator yang akan diuji untuk mengetahui intensi berpindah pekerja sektor pemerintah pusat dari Jakarta ke IKN. Intensi berpindah domisili dalam penelitian ini diadaptasi dari definisi intensi beralih pada PPM yang umum. Dalam hal ini, intensi beralih dijelaskan sebagai niat berpindah dari menggunakan suatu produk atau jasa lalu menggantinya dengan produk atau jasa yang lain. Definisi serupa lainnya dari intensi beralih ditunjukkan sebagai tingkat kemungkinan konsumen atau pembeli untuk berpindah dari produk lama ke produk yang baru [1]. Teori *Push-Pull-Mooring* menghasilkan sudut pandang yang luas dan bervariasi [3] sehingga sesuai diaplikasikan untuk mengeksplor amatan yang baru dan masih jarang diteliti. Selain itu, sejumlah penelitian yang fokus menyelidiki peralihan konsumen menemukan bahwa pendekatan PPM baik untuk memahami kekuatan bersaing seperti pada penelitian [4].

METODE PENELITIAN

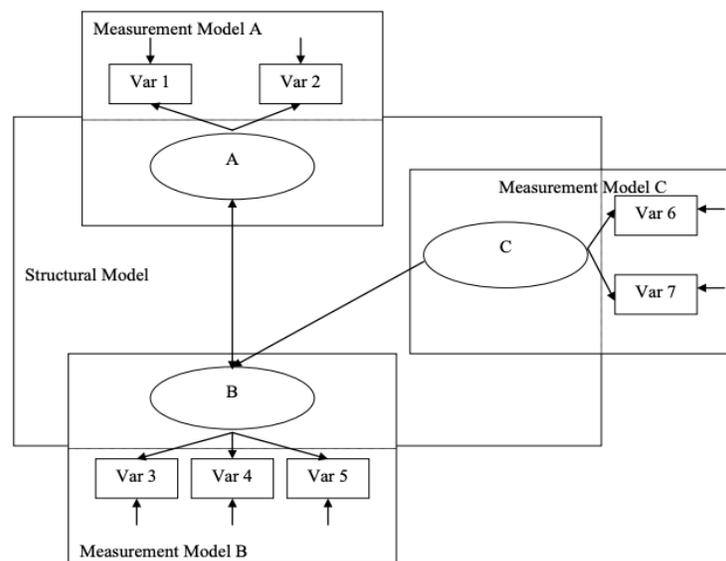
Analisis faktor merupakan salah satu analisis statistik multivariat yang dapat dimanfaatkan untuk mengekstraksi korelasi antar berbagai variabel pada suatu permasalahan. Hasil analisis faktor nantinya dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut menggunakan berbagai metode seperti analisis regresi, analisis diskriminan, *Structural Equation Modelling*

(SEM), dan yang lainnya, yang memudahkan pengerjaan interpretasi permasalahan dan pencarian solusinya. Beberapa alasan pentingnya dilakukan analisis faktor, antara lain: mempelajari fenomena yang tidak bisa secara langsung kita observasi, mengidentifikasi faktor laten yang mendasari data yang diamati, menemukan hubungan antar faktor, yang tersembunyi, yang bisa jadi lebih efektif dianalisis dibandingkan jika diperlakukan sebagai faktor tunggal masing-masingnya, menghadapi observasi dan variabel yang sangat banyak sehingga harus dipilih yang paling relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

Hasil analisis faktor dapat diolah lanjut misalnya menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang didefinisikan sebagai teknik statistik untuk mengukur dan menganalisis hubungan faktor atau variabel yang diamati dengan variabel laten. Pada dasarnya, prinsip pengerjaan dengan SEM sama seperti pengerjaan analisis regresi namun SEM lebih mampu menguji hubungan kausal linier antara variabel sambil juga menghitung kesalahan pengukurannya [5]. SEM sebagai metode yang diusulkan pada penelitian ini adalah analisis statistik yang dijabarkan sebagai gabungan dari analisis faktor dan analisis jalur [6] atau integrasi analisis faktor *confirmatory*, analisis jalur, dan model struktural [7]. SEM pada dasarnya merupakan salah satu teknik multivariat yaitu prosedur statistik untuk analisis data yang melibatkan lebih dari satu jenis pengukuran atau pengamatan yang mampu menunjukkan representasi seri atau deret hubungan sebab akibat (*casual relationship*) dalam suatu diagram

jalur (*path diagram*) [8]. SEM juga dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan keterkaitan hubungan antara variabel pengamatan (indikator) dan variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung dan perlu sejumlah variabel lain untuk menyatakannya) simultan [9].

Salah satu cara mengestimasi model dari hasil analisis faktor adalah menggunakan teknik *partial least square* (PLS), yang dideskripsikan sebagai teknik statistik multivariat yang memungkinkan perbandingan antara sejumlah variabel respon dengan sejumlah variabel *explanatory* (penjelas). Konsep visualisasi pada struktur model SEM seperti tampak pada Gambar 1. Pada struktur ini, terlihat ada 2 jenis konstruk pembentuk model yaitu konstruk reflektif dan konstruk formatif. Menurut [10], penentuan pemilihan konstruk untuk model yang diteliti bergantung pada tingkat prioritas hubungan kausalitas antara indikator dan variabel laten yang disusun. Sedangkan menurut [11], konstruk model untuk investigasi “tingkah laku” atau “sikap” umumnya didekati dengan model reflektif. Lalu sebaliknya jika konstruk model merupakan kombinasi penjelas dari indikator yang ditentukan oleh kombinasi variabel maka indikatornya harus bersifat formatif. Perbedaan visualisasi kedua model tersebut dapat terlihat dari arah panah pada struktur. Pada model reflektif, panah berasal dari variabel menuju indikator sedangkan pada model formatif, panah berasal dari indikator menuju ke variabel.



Gambar 1. Contoh Struktur Model SEM [5]

Bagian ini menjelaskan secara lengkap tahapan penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. *Systematic Literature Review* (SLR)

Proses awal penelitian dimulai dengan melakukan studi literatur yang mendalam (*bibliometric analysis*) terkait area penelitian, bidang, dan teori yang terkait dengan objek amatan. Analisis bibliometrik dapat didefinisikan sebagai kajian analisis bibliografi aktivitas ilmiah dengan hipotesis bahwa peneliti melakukan penelitiannya lalu perlu mengkomunikasikan hasilnya kepada rekan akademisi. Diseminasi ini secara berkelanjutan akan menyumbang kemajuan terhadap perkembangan pengetahuan secara spesifik. Pengerjaan analisis literatur secara sistematis tentunya membutuhkan informasi dari penelitian pendahulu, yang pada penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) dan Vosviewer.

2. *Focus Group Discussion* dan *Interview*

Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Interview* dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari kelompok yang dipilih dengan aturan, atribut, dan karakteristik yang sudah ditetapkan sebelumnya [12]. Kegiatan FGD dan Interview akan berfokus pada kelompok penentu kebijakan IKN terutama yang spesifik terkait proses dan tahapan perpindahan pekerja dari Jakarta ke IKN. Menurut [13], tahapan dari FGD antara lain:

a. Desain penelitian

Pada tahap ini akan didefinisikan tujuan dilakukannya FGD, mengembangkannya pertanyaan yang akan diajukan, merancang jadwal, tempat, lokasi akan dilakukan kegiatan FGD, dan mengidentifikasi karakteristik dari kelompok responden yang akan diberikan pertanyaan.

b. Pengumpulan data

Proses ini dibedakan menjadi dua kegiatan yaitu; (1) persiapan awal seperti: mematangkan naskah pertanyaan, mengenal lebih jauh dinamika dari responden yang menjadi objek penelitian, persiapan peralatan perekaman untuk proses pengambilan data; (2) pengambilan data dengan memberikan aturan selama proses diskusi berlangsung, melakukan diskusi dengan responden, melakukan

penelusuran terhadap pertanyaan untuk memastikan semua pertanyaan sudah terjawab, dan memberikan kesimpulan terhadap responden yang hadir.

c. Analisis FGD

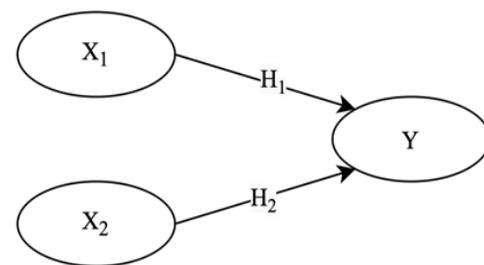
Tahap ini berfokus pada analisis terhadap data yang sudah dikumpulkan untuk memperoleh dan memvalidasi variabel-variabel terkait dengan penelitian, dan melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap temuan variabel-variabel yang diharapkan.

d. Pengambilan kesimpulan FGD

Pengambilan kesimpulan dilakukan setelah diskusi antara tim peneliti yang menyimpulkan hasil dari analisis informasi dan data yang diperoleh dari hasil FGD.

3. Perancangan model struktural

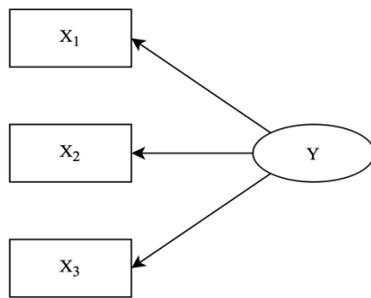
Variabel-variabel yang berhasil ditentukan dari studi penelitian terdahulu divalidasi dan dikombinasikan dengan hasil FGD dan *interview*, lalu akan digunakan untuk mengembangkan model struktural final dalam persiapan untuk tahap penelitian lanjutan. Model struktural merupakan bagian dari pengukuran secara kuantitatif untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Pengembangan model struktural ini biasanya berkaitan dengan penelitian multi-variati [14] seperti diilustrasikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Contoh Model Struktural

4. Perancangan model pengukuran

Model pengukuran merupakan gambaran dari hubungan antar variabel laten dengan variabel amatannya [14]. Pada proses ini ditentukan tipe model pengukuran yang akan dikembangkan antara model reflektif dan formatif. Hal ini sangat penting agar sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, contohnya seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Contoh Model Pengukuran

5. Pengembangan kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk menggali informasi dari responden. Setelah proses desain model pengukuran selesai dilakukan maka proses pengembangan pertanyaan dapat dilakukan. Menurut [15], pengembangan kuesioner memerlukan beberapa tahapan yaitu, persiapan dan pembuatan pertanyaan berdasarkan tujuan penelitian, parafrase pertanyaan, penentuan urutan pertanyaan, *pretest/pilot test*, revisi, dan finalisasi kuesioner. Pada tahap ini, kuesioner yang dikembangkan bertipe pertanyaan tertutup (*closed-ended question*) dengan menerapkan skala Likert pada sebagian besar pilihan jawaban pertanyaan.

6. Pengumpulan data

Teknik penyebaran data dilakukan secara *random sampling* dengan menargetkan responden sesuai dengan objek amatan. Jumlah sampel minimum dalam analisis ditentukan lebih besar atau sama dengan sepuluh kali dari jumlah jalur struktural model yang mengarah pada variable endogen [14] seperti pada Tabel 3. Namun, dalam penelitian ini juga diharapkan jumlah sampel yang dihimpun dapat lebih dari 250 karena dinilai mampu merepresentasikan populasi dengan lebih komprehensif.

7. Pengujian model pengukuran menggunakan PLS-SEM

Pengujian model pengukuran dilakukan dengan menguji konsistensi internal, uji validitas, realibilitas,

dan diskriminan. Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan tiap variabel pengukuran dalam mendefinisikan variabel laten.

8. Pengujian model struktural

Pengujian model struktural dilakukan melalui pengujian koefisien determinasi, ukuran pengaruh, relevansi prediktif, *model fitness*, dan uji hipotesis. Seperti yang dijelaskan pada proses pengembangan model struktural maka hubungan antara variabel dapat kita ketahui pada proses ini.

9. Analisis rekomendasi dan diskusi

Proses analisis dan diskusi dilakukan untuk melihat hasil dari pengujian model pengukuran dan model pengujian. Pada tahap ini juga ingin dipastikan bahwa detail tujuan penelitian telah tercapai.

10. Penyusunan kesimpulan dan saran

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memberikan jawaban atas tujuan penelitian yang telah ditetapkan pada awal penelitian. Selain itu perlu pula disusun saran pengembangan penelitian baik untuk *stakeholder* yang terlibat maupun untuk ilmu pengetahuan secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bibliometrik

Penelitian sebelumnya dibedah dengan komprehensif untuk mengetahui celah penelitian yang dapat diisi. Sejumlah artikel ditarik menggunakan perangkat lunak PoP untuk kemudian dianalisis. Secara keseluruhan, ada sejumlah artikel yang tidak dipertimbangkan dalam studi literatur ini, mengikuti pertimbangan menurut kriteria pada Tabel 1. Pada iterasi pertama, kata “Domisili” yang ditranslasi menjadi “Residence” dalam Bahasa Inggris, tidak dijadikan input. Detail artikel yang selanjutnya bisa dikumpulkan setelah ditambahkan kata kunci baru “Residence”, seperti pada Tabel 2.

Tabel 1. Kriteria, Inklusi dan Eksklusi dari Analisis Faktor IKN

	Inklusi	Eksklusi
Tipe Literatur	<i>Research paper, review paper, conference proceedings</i>	<i>Book series, book chapter, short communication</i>
Bahasa	<i>English</i>	<i>Non-english</i>
Waktu Publikasi	2012-2023	Sebelum 2012
Topik Area	Eksperimen 1: <i>Smart city, factor analysis, new capital city</i> Eksperimen 2: <i>+ Residence</i>	Selain yang ditentukan dalam kolom inklusi

Tabel 2. Penambahan Kata Kunci “Residence”

	Jumlah Paper
Crossref Search	1.000
Google Scholar	987
OpenAlex Search	1.000
PubMed Search	0
Semantic Scholar Search	0

Tabel 3. Kriteria Uji Model Pengukuran [14]

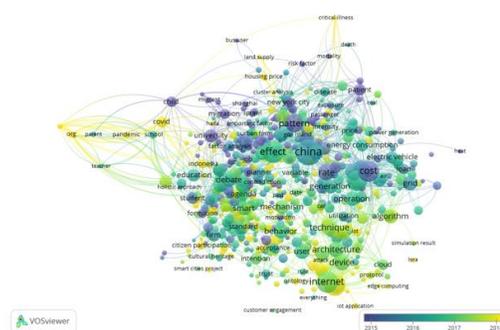
	Kriteria analisis	Cut off value
Internal Consistency	Standardized loading factor	SLF \geq 0,7
	Composite reliability	CR \geq 0,7
Convergent Validity	Average variance extracted	AVE \geq 0,5
Discriminant Validity	Cross loading	Max {indikator dengan variabel yang bersesuaian}
	Fornell-larckel criteria	Max {variabel yang bersesuaian}

Dalam tujuan mengetahui tren dan arah publikasi internasional terkait faktor penentu keputusan untuk berpindah tempat tinggal atau tidak, menyusul dibangunnya ibu kota baru negara dengan konsep *smart city*, dianalisis menggunakan perangkat lunak Vosviewer. Vosviewer adalah *software* tak berbayar yang dapat dimanfaatkan untuk memetakan dan memvisualisasikan peta pengetahuan bibliometrik [16], dimana algoritma yang dipakai serupa dengan *Multi-dimensional Scaling* (MDS). Salah satu eksperimen yang dapat dihasilkan menggunakan Vosviewer adalah analisis *co-word* berdasarkan *co-occurrence* dimana dilakukan penghitungan jumlah kata kunci yang muncul secara bersamaan dari artikel penelitian yang diinvestigasi. Jika terdeteksi banyak kata kunci yang sama pada sejumlah artikel maka dikatakan hubungan antar artikel ini kuat. Hasil eksperimen pertama seperti dapat dilihat pada Gambar 4 sedangkan visualiasinya dengan penambahan kata kunci “Residence” dapat dilihat pada Gambar 5.

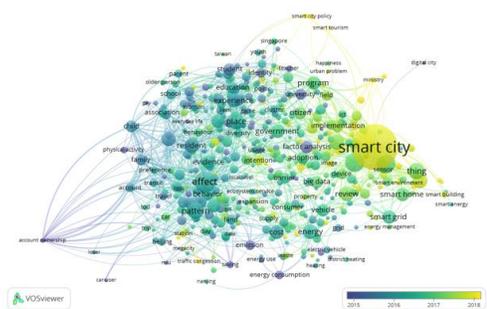
Terlihat bahwa penambahan kata kunci baru, membuat kata “Smart City” mendominasi, yang menunjukkan tingginya frekuensi penyebutannya pada berbagai artikel. Namun jika kita fokus pada kata “Resident” saja seperti pada Gambar 6, dapat kita ketahui bahwa tak ada penelitian yang menghubungkannya langsung dengan topik “Smart City”. Kata “Resident” terhubung dengan kata kunci seperti “Transit”, “Access”, “Place Attachment”, dan lainnya. Apabila fokusnya kita pindahkan kepada istilah “Factor Analysis” maka seperti pada Gambar 7, terlihat bahwa ia tidak terkoneksi langsung dengan topik yang membahas tentang “Smart City”, “Resident”, “Cost”, “Energy”, dan lain sebagainya

yang berarti bahwa kombinasi kata-kata tersebut mewakili celah penelitian yang belum terisi hingga saat ini. Terlihat bahwa penambahan kata kunci baru, membuat kata “Smart City” mendominasi, yang menunjukkan tingginya frekuensi penyebutannya pada berbagai artikel.

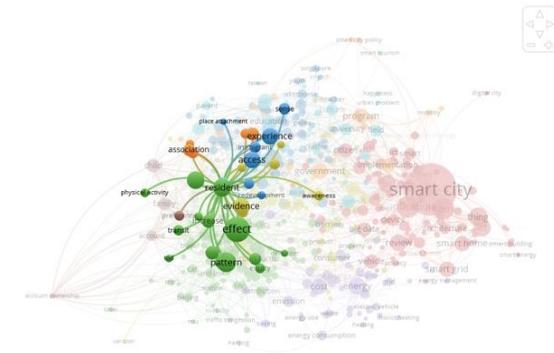
Namun jika kita fokus pada kata “Resident” saja seperti pada Gambar 6, dapat kita ketahui bahwa tak ada penelitian yang menghubungkannya langsung dengan topik “Smart City”.



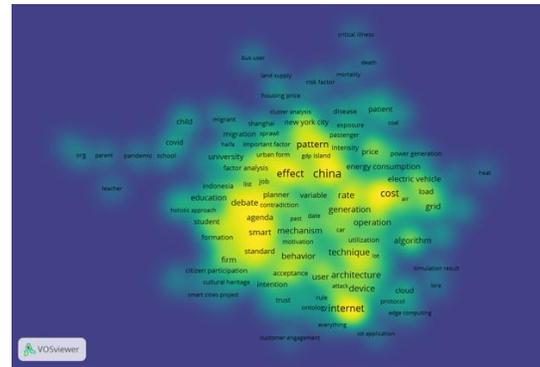
Gambar 4. Overlay Visualization Eksperimen 1



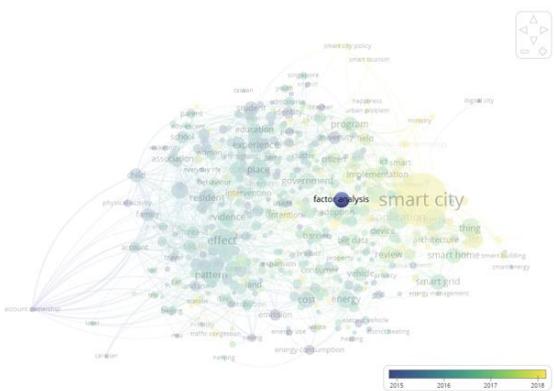
Gambar 5. Overlay Visualization Eksperimen 2: Penambahan Kata Kunci “Residence”



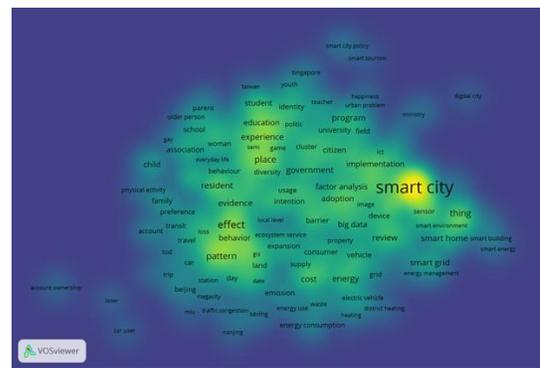
Gambar 6. *Overlay Visualization: Cropped Topic “Resident”*



Gambar 8. *Density Visualization Eksperimen 1*

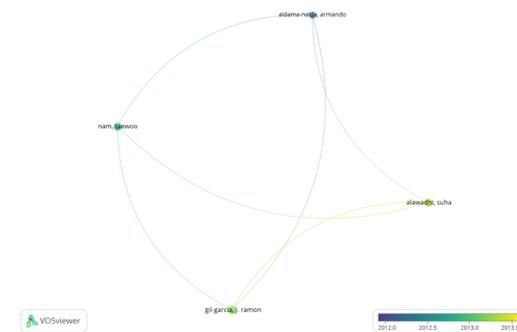


Gambar 7. *Overlay Visualization: Cropped Topic “Factor Analysis”*

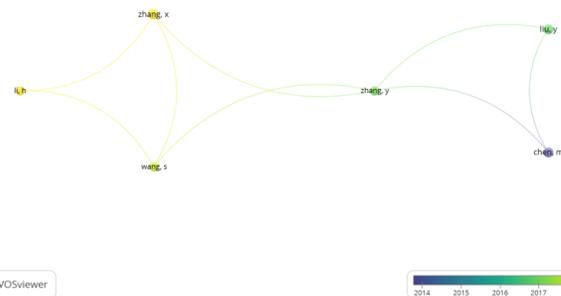


Gambar 9. *Density Visualization Eksperimen 2: Penambahan Kata Kunci “Residence”*

Kata “Resident” terhubung dengan kata kunci seperti “Transit”, “Access”, “Place Attachment”, dan lainnya. Apabila fokusnya kita pindahkan kepada istilah “Factor Analysis” maka seperti pada Gambar 7, terlihat bahwa ia tidak terkoneksi langsung dengan topik yang membahas tentang “Smart City”, “Resident”, “Cost”, “Energy”, dan lain sebagainya yang berarti bahwa kombinasi kata-kata tersebut mewakili celah penelitian yang belum terisi hingga saat ini. Daftar kata dan istilah yang teridentifikasi terkait *input keywords* baik pada eksperimen 1 maupun 2, beserta *density level*-nya yang dicirikan dengan warna kuning, dapat dilihat pada Gambar 8 dan 9. Dari pemetaan *density visualization* tanpa kata kunci “Residence”, terbentuk 9 *cluster* kata kunci dimana ada 249 *items* pada *cluster* 1, 96 pada *cluster* 2, 80 pada *cluster* 3, 68 pada *cluster* 4, 59 masing-masing pada *cluster* 5 dan 6, 22 masing-masing pada *cluster* 7 dan 8, dan 21 pada *cluster* 9.



Gambar 10. *Co-authorship Overlay Visualization Eksperimen 1*



Gambar 11. *Co-authorship Overlay Visualization: Penambahan Kata Kunci “Residence”*

Dibandingkan aplikasi sejenis, Vosviewer memungkinkan dilakukannya penambangan teks dan penyertaan visualisasinya untuk mengidentifikasi kombinasi frase kata yang relevan dengan pemetaan dan pendekatan pengelompokan terintegrasi untuk memeriksa *data co-citation* dan jaringan *co-occurrence* [17] sehingga diperoleh informasi terkait jumlah kutipan dan hubungan kejadian bersama antara istilah dan konsep utama yang dianalisis. Selanjutnya berdasarkan analisis *co-authorship*, hasil *run* Vosviewer menunjukkan bahwa nama-nama pada Gambar 10 dan 11 adalah para peneliti yang produktif menulis mengenai *smart city*, *new capital city*, dan *factor analysis*; tanpa dan dengan penambahan kata kunci “Residence”. Berdasarkan uji *co-authorship overlay visualization* ini dapat disimpulkan bahwa hingga sekarang ini belum banyak penelitian yang mengangkat topik dengan tiga dan empat kombinasi kata kunci yang ditetapkan terlebih untuk studi kasus negara Indonesia sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini mengandung aspek kebaruan.

Desain Model

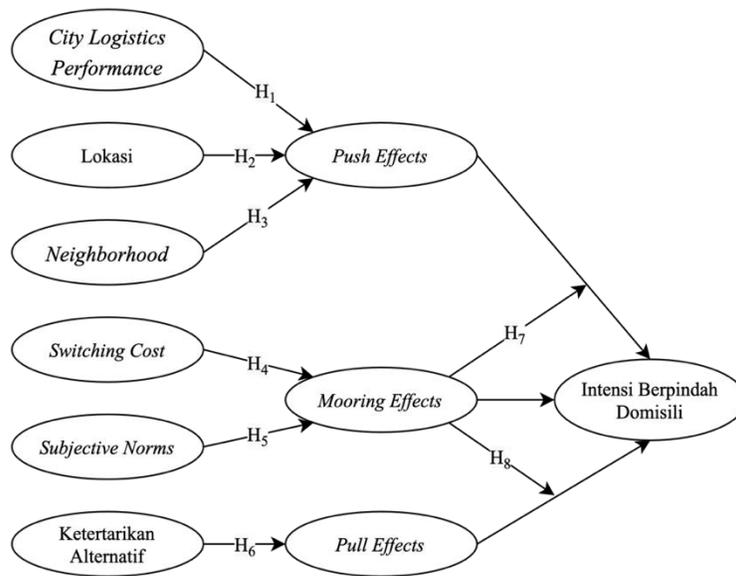
Berikut merupakan penjelasan desain struktur model usulan secara singkat yang meliputi pernyataan hipotesis dan variabel yang akan diuji melalui serangkaian tahapan penelitian sebagaimana dijelaskan pada bagian metode penelitian. Hipotesis awal ditentukan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dan disesuaikan dengan variabel penelitian yang dirumuskan ke dalam struktur model yang diusulkan, sebelum nantinya divalidasi melalui FGD dan *interview* dengan pihak yang terkait. Berikut pada Tabel 4 terhimpun hipotesis dasar yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian berdasarkan hipotesis di atas, hubungan dari semua hipotesis tersebut dapat divisualisasikan ke dalam diagram di bawah ini yaitu pada Gambar 12, yang masing-masing variabelnya dapat dijelaskan sebagaimana tertera pada Tabel 5.

Tabel 4. Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis
H ₁	<i>City Logistics Performance</i> berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berpindah Domisili
H ₂	Lokasi berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berpindah Domisili
H ₃	<i>Neighborhood</i> berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berpindah Domisili
H ₄	Ketertarikan Alternatif berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berpindah Domisili
H ₅	<i>Switching Cost</i> berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berpindah Domisili
H ₆	<i>Subjective Norms</i> berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berpindah Domisili
H ₇	Faktor <i>mooring</i> memberikan efek moderasi terhadap hubungan faktor <i>Pull</i> dan Intensi Berpindah Domisili
H ₈	Faktor <i>mooring</i> memberikan efek moderasi terhadap hubungan faktor <i>Push</i> dan Intensi Berpindah Domisili

Tabel 5. Definisi Variabel

Variabel	Definisi
<i>City Logistics Performance</i> [18]	Kinerja proses perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengendalian dan optimasi efisien transportasi dan konsolidasi barang, serta layanan, informasi dan pendapatan di daerah perkotaan.
Lokasi [19]	Ketersediaan/keberadaan toko ritel, infrastruktur publik, sekolah yang dekat dengan domisili; jarak dari rumah ke kantor.
<i>Neighborhood</i> [19]	Kondisi lingkungan tempat tinggal yang mencakup aspek keamanan, kebersihan, tingkat polusi, dan <i>sustainability</i> -nya.
Ketertarikan Alternatif [20]	Aspek yang dapat mendorong pekerja untuk pindah (beralih) dari Jakarta ke IKN karena alternatif memiliki kualitas yang sama atau bahkan lebih baik; yang mengacu pada reputasi, gambaran alternatif, dan kualitas dari kota alternatif.
<i>Switching Cost</i> [1]	Biaya yang menghambat/menahan pekerja untuk berpindah domisili dari kota saat ini, Jakarta ke IKN, dan juga sebagai faktor yang membuat pekerja tersebut enggan pindah.
<i>Subjective Norms</i> [1]	Persepsi yang dipengaruhi lingkungan sekitar terhadap individu atau kelompok (pekerja) untuk beralih (pindah tempat tinggal ke IKN) dari Jakarta dan sekitarnya.



Gambar 12. Struktur Model Usulan

KESIMPULAN

Penelitian pendahuluan ini dilakukan sebagai dasar untuk menganalisis intensi perpindahan domisili atau tempat tinggal pekerja sektor pemerintahan pusat di Jakarta ke IKN karena akan direalisasikannya pembangunan ibu kota negara Indonesia, yang baru di Pulau Kalimantan. Keraguan yang mungkin timbul ketika waktu meninggalkan Jakarta dan pindah ke IKN tiba seharusnya dapat diminimalisir. Idealnya performa kerja pekerja yang pindah ke IKN dapat jauh lebih baik lagi karena harapan dan kenyataan tidak jauh berbeda, baik yang terkait akses, fasilitas, kualitas, maupun aspek-aspek kehidupan lainnya. Berbagai hal inilah yang diharapkan dapat diidentifikasi secara lengkap dan menyeluruh melalui implementasi metode SEM berdasarkan model PPM. Dengan demikian, hasil penelitian pendahuluan yang dilengkapi dengan analisis bibliometrik ini nantinya dapat digunakan oleh pihak pengembang IKN dalam merancang kondisi kerja dan tempat tinggal di IKN, yang tepat yaitu yang meminimumkan keengganan pekerja sektor publik pindah dari Kota Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. S. Bansal, S. F. Taylor and Y. St. James, "Migrating" to new service providers: toward a unifying framework of consumers' switching behaviors," *Journal of The Academy of Marketing Science*, pp. 96-115, 2005.
- [2] R. J. Stimson and J. Minnery, "Why people move to the 'Sun-Belt': A case study of long-distance migration to the Gold Coast, Australia," *Urban Studies*, vol. 35, no. 2, pp. 193-214, 1998.
- [3] S. Firman, "Analisis perkembangan riset pemasaran tentang perilaku konsumen dalam melakukan perpindahan layanan (consumer switching behavior) menggunakan studi literatur," *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, vol. 1, no. 1, pp. 18-31, 2017.
- [4] E. Widodo, D. Palullungan and B. Syairudin, "Implementing PPM framework to customer's switching behaviour in dual-channel service supply chain," *Journal of Physics*, vol. 1367, no. 1, 2019.
- [5] T. N. Beran and C. Violato, "Structural equation modeling in medical research: A Primer," *BMC Research Notes*, vol. 3, no. 267, 2010.
- [6] Ginting and B. Dahlia, "Structural Equation Modeling (SEM)," *Media Informatika*, vol. 8, no. 3, 2009.
- [7] Solimun, *Structural Equation Modeling Lisrel dan Amos*, Malang: FMIPA Universitas Brawijaya, 2002.
- [8] S I. Ghozali, *Structural Equation Medeling; Metode Alternatif dengan PLS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2006.
- [9] T. I. Prihandini and S. Sunaryo, "Structural Equation Modeling (SEM) dengan model struktural regresi spasial," in *Prosiding Seminar Nasional Statistika Universitas Diponegoro*, Semarang, 2011.
- [10] K. A. Bollen, *Structural Equations with Latent Variables*, New York: John Wiley and Sons, Inc., 1989.
- [12] C. Fornell and F. L. Bookstein, "Two Structural Equation Models: LISREL and PLS applied to

- consumer exit-voice theory," *Journal of Marketing Research*, vol. 19, no. 4, pp. 440-452, 1982.
- [13] T. O. Nyumba, K. Wilson and C. J. Derrick, "The use of focus group discussion methodology: insights from two decades of application in conservation," *Methods in Ecology and Evolution*, vol. 9, no. 1, 2018.
- [14] D. L. Morgan, *Focus Groups as Qualitative Research*, SAGE Publications, Inc., 1997.
- [15] J. F. Hair, M. Sarstedt, L. Hopkins and V. G. Kuppelwieser, "Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research," *European Business Review*, vol. 26, no. 2, 2014.
- [16] S. Roopa and M. S. Rani, "Questionnaire designing for a survey," *Journal of Indian Orthodontic Society*, vol. 46, no. 4, 2012.
- [17] L. Leydesdorff and I. Rafols, "Interactive overlays: A new method for generating global journal maps from web-of-science data," *Journal of Informetrics*, vol. 6, no. 2, pp. 318-332, 2012.
- [18] N. J. Van Eck and L. Waltman, "Text mining and visualization using VOSviewer," *ISSI Newsletter*, vol. 7, no. 3, pp. 50-54, 2011.
- [19] P. P. S. De Carvalho, R. De Araujo Kalid and J. L. M. Rodriguez, "Evaluation of the city logistics performance through structural equations model," *IEEE Access*, vol. 7, 2019.
- [20] P. Thanaraju, P. A. M. Khan, N. H. Juhari, S. Sivanathan and N. M. Khair, "factors affecting the housing preferences of homebuyers in Kuala Lumpur," *Journal of the Malaysian Institute of Planners*, vol. 17, no. 1, pp. 138-148, 2019.
- [21] M. A. Jones, D. L. Mothersbaugh and S. E. Beatty, "Switching barriers and repurchase intentions in services," *Journal of Retailing*, vol. 76, no. 2, pp. 259-274, 2000.